

**DESKRIPSI PEMBELAJARAN IPA PADA ANAK TUNAGRAHITA  
RINGAN DI SLB NEGERI PURWOSARI KUDUS TAHUN  
PELAJARAN 2022/2023**

**Fara Zulfatul Izah, Dody Rahayu Prasetyo**

Program Studi Tadris IPA, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus  
[farazulfatul\\_12@gmail.com](mailto:farazulfatul_12@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran anak tunagrahita ringan, dikatakan bisa diberi bekal kembali pengetahuan secara berulang-ulang. Pembelajaran IPA, pada penelitian ini terdapat siswa 13 siswa dan sebagai sample terdapat 6 siswa yaitu siswa A, siswa B, siswa C, siswa D, siswa E dan siswa F di kelas VII yang memiliki keterbatasan pada anak tunagrahita ringan pada penelitian ini juga di harapkan siswa memiliki peran aktif dalam kelas dan termasuk siswa yang kompeten dalam kelas. Alasan mendeskripsikan sebagai bentuk belajar pada siswa memiliki kemampuan literasi yang berbeda pada sample penelitian, Siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur, terbentuknya teknik tersebut pada penelitian data diperoleh berupa data yang di dapat hasil wawancara, dokumentasi foto dan lampiran dari guru pengajar. Pada hasil penelitian terdapat 13 siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas, guru menyampaikan materi dengan strategi yang berbeda dengan tujuan untuk peningkatan pembelajaran, dari hasil observasi kelas siswa mampu mengikuti pembelajaran IPA materi perubahan zat wujud benda dengan baik, tapi kemampuan literasi pada setiap siswa yang berbeda meliputi siswa A, siswa B dan siswa D yang memiliki kemampuan dalam literasi baca tulis dan numerasi dan siswa tersebut mampu menanggapi pertanyaan dari guru bahkan mengetahui konsep yang guru seharusnya jelaskan. Pada siswa tunagrahita di kelas VII ini memiliki kemampuan menulis saja untuk literasi dasar membaca dan numerasi hanya beberapa anak saya yang dapat memenuhi kemampuan literasi, tanya jawab yang didapat dari guru dapat meningkatkan aktifitas siswa. Evaluasi guru memberikan beberapa pertanyaan dan soal, beberapa siswa mampu mengerjakan namun masih terdapat salah satu siswa yang kesulitan dalam membaca. Evaluasi ini guru memberikan bimbingan khusus untuk mememalisir siswa yang tertinggal pemahaman materi.

**Kata kunci:** *Anak Tuna Grahita Ringan, Pembelajaran IPA,*

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to describe the learning of mild mentally retarded children, who are said to be able to be given knowledge again and again. Science learning, in this study there were 13 students and as a sample there were 6 students namely student A, student B, student C, student D, student E and student F in class VII who have limitations in children with mild mental retardation in this study are also expected students have an active role in class and include students who are competent in class. The reason for describing it as a form of learning is that students have different literacy abilities in the research sample. Students can apply data collection techniques consisting of structured interviews and unstructured interviews. The formation of these techniques in research data is obtained in the form of data obtained from interviews , photo documentation and attachments from teaching teachers. In the results of the study there were 13 students who took part in class learning, the teacher delivered material with different strategies with the aim of increasing learning, from the results of class observations students were able to follow science learning material changes in the material form of objects well, but the literacy skills of each student were different includes student A, student B and student D who have abilities in literacy and numeracy and these students are able to respond to questions from the teacher and even know the concepts that the teacher is supposed to explain. For mentally retarded students in class VII who have the ability to write only for basic literacy reading and numeracy, only a few of my children can fulfill literacy skills, questions and answers obtained from the teacher can increase student activity. The teacher's evaluation gave several questions and problems, some students could do it but there was still one student who had difficulty reading. In this evaluation, the teacher provides special guidance to minimize students who are lagging behind in understanding the material.*

*Keywords: mild mentally retarded child, science learning*

### **PENDAHULUAN**

Kemampuan memiliki arti sanggup melakukan sesuatu, sedangkan Kemampuan merupakan hal yang telah ada dalam diri kita sejak lahir. Kemampuan yang ada pada diri manusia juga bisa di sebut sebagai potensi. Potensi yang ada pada manusia pada dasarnya bisa di asal. Pada pengetahuan ini dapat kita uraikan bahwa anak berkebutuhan khusus sertia anak tunagrahita ringan pada pembelajaran ipa dengan kemampuan sebelum dan sesudah pembelajaran IPA berlangsung.Literasi adalah seperangkat kemampuan dan

keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari jurnal mimbari ilmu 2020. Literasi dasar terdiri dari baca, tulis, numerasi, sains, digital, finansial dan budaya. Literasi yang mendasar untuk keberhasilan semua mata pelajaran. Pengembangan literasi dapat di sadari oleh semua guru, Guru harus menggunakan penerapan strategi literasi mencakup dalam setiap proses pembelajaran. Strategi literasi mencakup dua hal utama keterampilan bahasa dan kemampuan berfikir. Dua hal ini yang terus menerus dibina secara serius dan berkelanjutan dalam peristiwa pembelajaran di dalam dan luar kelas.

Kemampuan sebelum (awal) berkaitan dengan berbagai tipe pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang di persyaratkan untuk mempelajari tugas khusus yang baru. Dapat di pahami bahwa kemampuan awal merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang telah dipelajari untuk dikuasai siswa sebagai syarat untuk mempelajari tugas-tugas pembelajaran yang baru. Kemampuan sebelum belajar juga harus di miliki siswa sebelum memasuki pembelajaran atau materi pelajaran berikutnya yang lebih tinggi. Menurut kemampuan awal memiliki tahapan di bagi menjadi 2 yaitu yang pertama tahapan persyaratan esensial yaitu persyaratan keterampilan yang di peroleh, tidak membatu atau sportif dan yang kedua tahapan persyaratan suportif yaitu persyaratan baru agar lebih mudah dan lebih cepat di pahami, pada kemampuan sebelum atau awal ini dapat di kelompokkan atas tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Kemampuan setelah belajar yaitu maksimum yang di capai seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam memperoleh materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, tapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan keterampilan dan lain sebagainya. Anak Tunagrahita memiliki kecerdasan intelektual di bawah rata-rata secara signifikan yang memiliki dampak pada kekurangan kemampuan dalam berfikir abstrak, Sehingga anak mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan kondisi seperti ini, pendidik terutama guru harus mengupayakan optimal potensi dalam aspek kecerdasan yang lain sebagai kompensasi yang akan membantu anak tunagrahita mengatasi permasalahan mengatasi permasalahan terutama dalam belajar, salah satunya adalah pengembangan aspek kinestetik.

Anak tunagrahita ringan ini memiliki banyak karakteristik tertentu yaitu secara fisik tidak jauh berbeda dengan anak pada umumnya akan tetapi memiliki keterampilan motorik lebih rendah sehingga terkandung tidak terdeteksi sejak awal sebelum masuk sekolah karakteristik yang terdeteksi menempatkan ciri ketidakmampuan pelajaran disekolah yang membutuhkan keterampilan motorik, karakteristik pada kesulitan berpikir abstrak dan keterbatasan di bidang kognitif yang berimplementasikan kepada aspek kemampuan lainnya yang digunakan untuk proses belajar termasuk didalamnya menyangkut perhatian, ingata dan kemampuan generasi. Keterbatasan yang di miliki oleh anak tunagrahita ringan kini masih dapat dikembangkan potensi yang seharusnya ia miliki seperti anak pada umumnya untuk membentuk anak menjadi trampil saat mencapai usia dewasa.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat diharapkan siswa mampu mengalami proses pembelajaran yang utuh, serta memahami fenomenal alam melalui kegiatan pemecahan dalam metode ilmiah kemampuan secara sederhana serta sesuai dengan kemampuan individu pada siswa yang dapat mengeksplor, mengkolaborasi dan mengkonfirmasi sehingga siswa dapat memiliki pengetahuan tentang lingkungan dan peristiwa alam disekitarnya secara ilmiah. Hal ini penting jika pembelajaran dari anak tunagrahita ringan ini dapat di pahami kegiatan penelajaran, guru yang harus memiliki kemampuan yang profesioal memiliki kompetensi untuk melakukan pembelajaran di kelas

Anak Tunagrahita ringan sangat cenderung masih perlu ditingkatkan karena media yang digunakan pada selama ini kurang mendorong keaktifan dan partisipasi siswa serta pembelajaran IPA selama ini cenderung hanya mengembangkan kemmepuan kognitif. Dengan ini sangat perlu di kembangan melalui literasi ilmiah pada mata pelajaran ipa media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat bantu mengajar, sehingga siswa tidak hanya lebih mudah dalam memahami peristiwa-peristiwa alamiah yang terjadi pada kehidupan sehari-hari sesuai dengan kemampuannya. Dalam hal ini anak tunagrahita ringan merupakan anak tunagrahita yang memiliki kemampuan kecerdasan yang dapat di ukur yaitu IQ 55-69 dan tidak memiliki kelainan dan penyertaan secara fisik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan berdasarkan sifat permasalahannya penelitian ini bersifat deskriptif yaitu mengumpulkan data atau informasi untuk disusun dijelaskan dan dianalisis. Semua data dikumpulkan karena bisa dijadikan sebagai kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Selain itu penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif yang mana untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan metode sebagai solusi mengenalkan huruf vocal pada anak Tunagrahita Ringan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode praktik secara langsung sebagai solusi pada anak Tunagrahita Ringan. Teknik pengumpulan data dapat berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Dalam keabsahan data digunakan untuk mempertimbangkan validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Dalam penelitian ini untuk menguji kesahihan data digunakan triangulasi sumber. (Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiono) “mengatakan bahwa teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga langkah”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Data Penelitian**

Dari hasil data penelitian dapat di jelaskan bahwa sistematika dalam pembelajaran dikelas meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan ini terdapat point yang harus di ketahui sebagai berikut :

#### ***Perencanaan***

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ayu selaku wali kelas VII pada hari senin 12 januari 2023 pukul 10.00 diruang kelas VII. Dari hasil wawancara dengan didapat bahwa guru memiliki bukti sebagai perencanaan sebelum dilakukannya pelaksanaan di

kelas dapat di merencanakan untuk melakukan eksperimen dan eksplorasi, melakukan observasi, dapat mendorong siswa mendemostrasikan perubahan wujud benda menguap dan mengembun dalam kehidupan sehari-hari dengan baik, sehingga peserta didik mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan untuk menjawab hipotesis yang di ajukan. Siswa mampu menganalisis serta melakukan interpretasi data informasi yang diperoleh perencanaan siswa mampu memproses, menganalisis data, informasi.

Pada pertemuan ini guru menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dan guru pada pembelajaran menjelaskan picture and picture yakni menunjukkna gambar print out untuk membantu pemahaman siswa tidak itu saja pada pembelajaran ipa banyak sekali menggunakan penjelasan secara praktik. Guru menayangkan beberapa vidio setiap materi penjelasan, dan pada mengguakan metode gerak irama menayangkan vidio lagu pada awal pembelajaran sebelum materi di jelaskan, contohnya pada materi tumbuhan dan hewan guru menayangkan lagu daerah yang dari vidio terdapat tumbuhan dan hewan dan itu sebagai contoh pemaparan dari materi gerak tumbuhan dan hewan dengan menggunakan daerah anak tunagrahita dapat mengetahui lagu daerah sebagai pengetahuan untuk seni lagu daerah. metode gerak irama sebagai awal bentuk belajar yaitu brupa vidio yang di tayangkan melalui TV digital yang difasiitasi pihak sekolah tayangan vidio yang di tayangkan yaitu vidio lagu irama sebagai bentuk awal. Guru pada pertemuan satu menjelaskan materi menggunakan vidio sebagai berikut berikut adalah linknya; (<https://youtu.be/gVGXPszV5cU>) sebagai media belajar.

### ***Pelaksanaan***

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dua kali petemuan pertama pada hari Selasa 10 januari 2023 dan pertemuan kedua pada selasa 18 januari 2023 di kelas VII SLB Negeri Purwosari Kudus. Dari hasil pertemuan pertama diketahui bahwa anak tunagrahita mampu merespon pertanyaan guru dengan ini termasuk siswa mampu berkembang dalam penalarannya, dengan adanya itu siswa memiliki intelektual dalam berfikir. Siswa mampu menjawab pertanyaan guru. setelah itu guru menginformasikan tujuan pembelajaran. Guru menggunakan metode pembelajaran yang berbeda pada setiap pertemuanya, pada pertemuan ini guru menggunakan penyampaian materi dengan ceramah dengan

menggunakan model yang berbeda. Pada kegiatan inti guru mengulas kembali materi yang di ajarkan minggu lalu. Selanjutnya guru menampilkan sebuah vidio perubahan es batu. Menggunakan TV digital, kemudian guru membimbing siswa untuk membuat permasalahan untuk diteliti dengan menyuruh siswa memperkirakan apa yang terjadi apabila es yang mula mula beku kotak bening berubah menjadi air. Kegiatan ini di dalamnya guru juga membimbing siswa menyusun hipotesis serta menentukan variabel dari hibotesis yang telah disusun bersama.

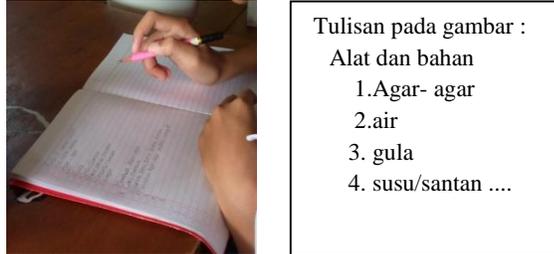
*Gambar 1.1* Foto Kegiatan Pemberian Materi Perubahan wujud



Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa siswa memiliki daya fikir intelektual yang membuat siswa berfikir secara konstekstual, dari data tersebut guru menjelaskan penjelasan jawaban dari pertanyaan tersebut dengan siswa siswa pada kelas. Memberikan bimbingan secara mandiri untuk anak yang pasif atau kurang fokus dalam pembelajaran, guru memberikan apresiasi pada siswa yang mengikuti apa yang guru berikan. Mendorong siswa mengajukan pertanyaan/masalah terkait materi. Pada pertemuan ini guru menjelaskan tentang sifat- sifat perubahan zat wujud benda pada zat padat cair dan gas, siswa mampu memahami point- point yang di sampaikan guru. Guru memberikan suatu contoh secara konsteksual dengan kehidupan nyata sehingga siswa mampu mengingat apakah siswa pernah mengalami peristiwa pada perubahan tersebut. Guru membimbing siswa merumuskan hipotesis, guru membimbing dengan menggunakan bahasa yang mudah di fahami. Pada Tahapan ini siswa cenderung pasif. Disamping itu guru memberikan bimbingan secara individu pada siswa, dikarenakan kurang bisa merespon tentang hipotesis walaupun guru sudah memberitahukan sebelumnya.

Dari data hasil observasi siswa memiliki kemampuan literasi baca tulis, ditunjukkan gambar 1.2:

Gambar 1.2 Foto Kemampuan Literasi Baca Tulis



Berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa kelas VII peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa beberapa siswa banyak aktif dalam pembelajaran, beberapa siswa juga memenuhi literasi dasar membaca menulis dan numerasi, namun tidak keseluruhan mampu dengan kekurangan yang mereka miliki mereka mampu baca tulis dan numerasi nya hanya mengetahui kecakapan perhitungan angka belum dengan simbol keseluruhan namun dengan anak berkebutuhan khusus ini siswa tetap dalam bimbingan guru, sehingga usaha guru memberikan bimbingan mandiri secara berulang-ulang agar mereka dapat meningkat secara keseluruhan apa yang di sampaikan guru. Namun untuk kemampuan literasi dasarnya ya terdapat beberapa anak dapat disebut siswa A, siswa B, siswa C, siswa D dan siswa E dari hasil cuplikan diatas menunjukkan bahwa siswa A, siswa B dan siswa C mampu membaca dan menulis akan tetapi hanya siswa B yang mampu memenuhi literasi dasar membaca dan menulis numerasi angka. namun untuk siswa D siswa ini hanya masih sedikit kesulitan untuk membaca, pada literasi dasar anak tunagrahita ini terdapat literasi membaca menulis dan numerasi yaitu dengan menghitung angka. Pada salah satu siswa yang belum bisa membaca siswa tidak mampu membaca namun mampu untuk menulis akan tetapi pada saat membaca masih sangat kesusahan yakni terdapat pada siswa E namun dari berbagai kekurangan guru masih dengan lapang hati selalu memberikan bimbingan secara individu.

### ***Penutup.***

Kegiatan penutup diawali siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi 10 januari 2023, guru memberikan latihan soal yang akan di kerjakan oleh siswa di tampilan gambar 1.4:

**Gambar 1.4** Foto Kegiatan Evaluasi



### ***Pertemuan kedua***

Pendahuluan dimulai dengan guru melakukan pengkondisian kelas, mengucapkan salam, berdoa, serta melakukan presensi. Kegiatan dilanjutkan guru melakukan apresiasi dengan bertanya kepada siswa “ apakah kalian pernah memakan agar-agar?” “apa yang kalian rasakan?” kemudian guru menginformasikan tujuan pembelajaran pada para siswa.

Pada pembelajaran ini siswa mampu mendengar dan memperhatikan penjelasan guru. Sebagai seorang guru untuk meningkatkan minat belajar. Berdasarkan hasil wawancara bahwa siswa kelas VII ini rata-rata aktif dalam pembelajaran di kelas, dari hasil wawancara juga maksud dari guru adalah siswa dapat mencermati pembelajaran di kelas dengan aktif. Pada hasil observasi juga guru mampu menelaah disetiap siswa memiliki kepribadian dan kemampuan yang berbeda. Untuk pencapaian siswa mampu memiliki literasi dasar yaitu baca tulis, numerasi, dan literasi sains. Namun dari hasil data yang diperoleh anak tunagrahita mampu dalam baca tulis akan tetapi masi sangat lambat dalam kecepatan membaca dan menulis lebih lambat berfikri sehingga meraka membaca pun lambat,

Pada kegiatan inti guru mengulas sedikit materi yang diajarkan untuk memulai praktikum pembuatan agar- agar materi perubahan wujud benda kemudian guru membimbing siswa membuat permasalahan untuk diteliti dan untuk menyuruh siswa untuk memperkirakan apa yang terjadi apabila air agar-agar didiamkan apakah mengalami sebuah perubahan. Beberapa siswa mengetahui perubahan itu yakitu siswa A, siswa B, siswa C,

siswa D, dan siswa E mereka mampu dalam mengkomunikasikan konsep pada perubahan wujud benda yakni menggunakan diskusi dengan teman yang melakukan praktik bersama siswa B dan siswa D Tahapan berikutnya guru membimbing siswa menyusun sebuah hipotesis serta menentukan variabel dari hipotesis yang telah disusun bersama-sama. Kemudian guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan siswa dengan posisi duduk melingkar dan menyaksikan praktikum ini dengan seksama dan guru memberi arahan kepada siswa untuk mengamati di setiap perubahan dan juga menerapkannya pada materi yang sebelumnya sudah dijelaskan.

Guru membimbing siswa menemukan perbedaan pada perubahan zat anak tunagrahita mampu memahami tentang materi yang dijelaskan oleh guru namun pada saat pembelajaran guru sering memberi umpan balik agar siswa dapat mencapai kemandirian dengan mandiri. Memperkenalkan alat dan bahan percobaan, guru memberikan alat dan bahan percobaan yang sesuai materi dan tujuan pembelajaran. Tahapan ini walaupun sebenarnya guru sudah memberikan alat dan bahan yang mudah ditemukan. Siswa juga mampu mengetahui bahan-bahan yang digunakan. Materi perubahan wujud benda dan sifat-sifatnya guru membantu anak tunagrahita ringan yang mengalami kesulitan, guru membantu siswa dan menjelaskan secara berulang-ulang agar siswa benar-benar memahami praktik pada materi ini anak tunagrahita dapat dengan mudah membaca, menulis hingga menghitung kadar ukuran pada praktik pembuatan agar-agar

**Gambar 1.6** Foto Kegiatan Praktikum



Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktikum pembuatan agar agar secara bergantian. Selesai melakukan percobaan dan pengamatan berdiskusi menulis tata cara pembuatan dan menulis hasil percobaan. Siswa diberikan pengarahan untuk dari hasil praktik pembuatan agar-agar juga bisa dibuat sebagai penjualan

guru menerangkan apa bila dapat di jual harus menghitung modal bahan-bahan yang di gunakan mulai dari gula, agar-agar dan cup. Guru juga menjelaskan bagaimana perhitungan dari modal hingga hasil yang di dapat dengan perhitungan ini siswa memiliki kemampuan numerasi yaitu siswa di ajarkan menghitung angka namun hanya, beberapa siswa yang merespon dari perhitungan numerasi ini salah satunya siswa E dan siswa D, kedua siswa ini memiliki kemampuan yang berbeda namun dari kemampuan numerasi hitungan angka siswa ini memiliki kemampuan literasi numerasi. Kemudian guru memberi pertanyaan terkait dengan hasil percobaan yang telah dilakukan.

Dari hasil observasi dapat di jelaskan siswa A mampu menjawab namun belum bisa memberi alasan tertentu, akan tetapi pada siswa B dan C memiliki peristiwa fakta yang pernah di alami kedua siswa B dan C ini bisa memberi suatu alasan namun kurang yakin apakah argumen dari guru benar adanya. Dari hasil observasi siswa B dan C kurang percaya dengan argumen yang di berikan teman temannya salah satunya dari siswa A memberi jawaban namun tanpa alasan sehingga membuat siswa B, C dan D memiliki argumen yang berbeda namun dari beberapa siswa yang sudah menjawab dapat di ketahui bahwa siswa mampu memahami peristiwa perubahan dari praktik yang dilakukan.

Dari data tersebut siswa diberi soal latihan untuk mengerjakan, siswa mampu menjawab dan memiliki kemampuan literasi baca tulis sehingga siswa mampu untuk mengerjakan soal yang di berikan guru. Untuk numerasinya anak tunagrahita ringan mereka mampu memenuhi perhitungan angka, hanya sebatas menghitung kecakapan dalam menggunakan angka matematika namun masih dengan bimbingan guru dilihat dari hasil observasi 18 januari 2023, anak memiliki kemampuan literasi numerasi.

## **Evaluasi**

Setelah hasil pelaksanaan yang dilakukan guru memberikan beberapa pertanyaan sebagai pengulangan kembali hasil belajar. Pertemuan 1 terdapat pertanyaan yang mendorong siswa mampu dalam mengembangkan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan kedua guru member topik yang akan dibahas sehingga siswa mampu mengembangkan secara kontekstual, siswa A cepat tanggap dalam hal ini mampu membahasa saat preaktikum berlangsung sehingga menumbuhkan topik yang membuat siswa dapat digunakan untuk menentukan apa yang ingi di ketahui, mendefinisi setiap masalah pada model preaktikum di kegiatan dua. Peremuan satu dan pertemuan kedua ini sama guru memberi siswa pertanyaan yang di ajukan sehingga siswa dapat membuat hipotesis terkait suatu hal yang akan diselidiki. Sesi evaluasi ini siswa diberikan beberapa pertanyaan secara umpan balik dengan guru antara siswa satu sama lain sehingga pada pembelajaran ini guru mampu mewujudkan suatu diskusi bersama untuk memecahkan suatu permasalahan pada pertanyaan yang di berikan guru.

Pada evaluasi penyelesaian soal latihan yang di berikan sebagai penilaian pada siswa agar mencapai kemandirian. Guru memberikan beberapa soal yang sudah ditulis guru pada papan tulis. Siswa di tuntut untuk mampu menjawab dan guru memberi kesempatan setiap siswa untuk mengerjakan satu soal pada papantulis tersebut. Pada tahapan ini siswa melakukan refleksi sebagai evaluasi, siswa mampu membandingkan konsep yang ada, siswa juga menguji pemikirannya dan mampu merasionalkan pendapatnya. Pada pertemuan 1 dan 2 guru merencanakan evaluasi yang berbeda pada pertemuan 1 pertanyaan dan soal hingga mampu menyimpulkan pada materi tersebut, tahapan evaluasi siswa memiliki pemahaman yang lebih utuh terhadap proses inquiri yang telah dilakukan. Pada pertemuan pertama dan ke dua dari 13 terdapat satu siswa yang belum lancar dalam literasi baca tulis, hampir bisa membaca dan menulis. Pada pertemuan 1 siswa B dan siswa D memiliki daya fikir yang kritis dalam merespon pertanyaan dari guru namun pada siswa A dan siswa C dalam proses inkuiri kurang percaya diri dalam kelas akan tetapi siswa A dan siswa C ini sangat pintar dalam pemahaman materi, siswa A dan siswa C mampu baca tulis dan numerasinya baik di banding dengan siswa B dan D lancar dalam literasi baca namun dalam literasi numerasi masi kurang cepat tanggap masi lamban dalam hitungan numerasi

angka. Tahapan evaluasi ini menonjolkan siswa mampu dalam membandingkan dengan konsep yang ada pada materi, terkait dalam pertemuan 1. Siswa mampu mengasah pemikiran pada siswa tidak seluruhnya siswa tunagrahita mampu dalam mengasah pemikiran hanya siswa A, siswa B, siswa C, siswa D, siswa E, siswa F yang memiliki konsep dalam menguji secara mandiri dalam pemikiran siswa.

## **PEMBAHASAN**

### **Perencanaan**

Perencanaan pada hasil wawancara guru membuat perencanaan dengan bertujuan untuk mencapai kemandirian siswa sebagai. Perbaikan kualitas belajar hal ini mungkin menimbulkan siswa mampu menganalisis dengan baik, Pembelajaran dirancang dengan pendekatan sistem pada pendekatan ini dapat mewujudkan sebuah variabel yang mempengaruhi pada belajar anak tunagrahita, desain belajar dapat di acukan sebagai kemandirian siswa dalam berfikir bahwa siswa yang memiliki lamban dalam berfikir. Perencanaan yang di bentuk untuk memenuhi tujuan dalam pembelajaran. dari hasil observasi guru memiliki pengangan RPP dalam materi pembelajaran IPA dari bukti rpp yang di berikan oleh untuk perencanaan hingga evaluasi semua terlaksana dalam aktifitas belajar. Pada kelas VII C guru pengampu sudah lebih berpengalaman dalam mengajar di tingkat smp sebagai guru IPA dapat didukung oleh guru sudah tersertifikasi oleh negara sipil. Perencanaan pada pembelajaran ini memiliki bukti yang sinkron dengan RPP dan hasil lapangan pada kelas,

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pertemuan ini di laksanakan dua kali pertemuan yaitu 10 januari dan 18 januari 2023. Pada pelaksanaan sama halnya dengan peneliti oleh (Kurniawan, D. C., Kuswandi, D., & Husna, A, 2018) pada pelaksanaan yang dilakukan oleh guru mirip menggunakan video. Pada saat pertemuan pertama yakni para penelitian ini terdapat video oleh guru sebagai media belajar siswa Pada pertemuan pertama menjelaskan tentang materi zat dan perubahan zat wujud benda. Pada pertemuan kedua merupakan kegiatan praktikum.

Nampak ada setiap pertemuan juga sama yaitu guru memotivasi siswa untuk membuat kesimpulan namun anak tunagrahita masih kesusahan untuk memberi kesimpulan dan guru membantu untuk menyimpulkan untuk dapat di baca di papan tulis. Guru memberikan penguatan kepada siswa guru selalu memberi kata-kata pujian, penghargaan dan persetujuan serta guru meberikan acungan jempol atau tepuk tangan pada siswa. Tahapan ini namapak memiiki peningkatan pada pertemuan kedua yakni anak tunagrahita mampu melakukan percobaan ini dengan benar bahwa guru sudah memberi penguatan verbal maupun gestral, namun guru belum memberikan bintang prestasi. Guru juga masih menggunakan kata “salah” bila siswa memberi jawaban kurang tepat. Guru memberikan evaluasi kepada siswa guru memberikan evaluasi yang relevan dengan materi yang di ajarkan. Tahapan ini evaluasi yang diberikan oleh guru masih kurang difahami oleh siswa hal ini mungkin disebabkan karena siswa belum tebiasa dengan istilah-istilah dalam percobaan.

Pada pertemuan ini guru menjelaskan materi “perubahan wujud benda” guru menjelaskan menggunakan TV digital menampilkan sebuah vidio terkati penjelasan perubahan wujud benda, salah satu siswa di perintah guru untuk membacakan sifat sifat materi dengan itu pun siswa tersebut mampu membaca dengan lancar, namun terdapat beberapa siswa yang belum lancar untuk membaca namun mampu untuk menulis yng belum mampu membaca hanya 2- 3 anak yang belum mampu membaca, namun rata-rata siswa mampu mempunyai literasi membaca dan munlis dari data tersebut dapat di lihat dari literasi baca tulisnya masi tergolong standar namun siswa mampu menggunakan literasi baca tulis. Pembelajaran pada pertemuan ini guru mampu memberi penjelasan secara detail mengenai perubahan wujud benda guru mampu memberi salah satu contoh kesaharian mereka dengan materi.

Pada pertemuan pertama ini hanya memberi materi yang di berikan sebagai persiapan untuk melakukan praktik pada minggu yang akan datang, pada pertemuan itu guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah menggunakan media TV digital. Setelah melakukan pembelajaran siswa di beri beberapa butir soal, nampak beberapa siswa di perintah oleh guru untuk maju mengerjakan soal tersebut. Terdapat siswa yang belum mampu untuk membaca namun guru memberikan bimbingan individu kepada siswa

tersebut dapat di sebutkan siswa E, siswa E ini belum mampu untuk membaca namun ia mampu dalam menghitung angka. Untuk menyelesaikan soal evaluasi siswa ditunjuk salah satu siswa untuk menyelesaikan satu soal dan diselesaikan dengan bersama-sama, namun siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan kedepan.

Dalam sistem pembelajaran yang di gunakan guru termasuk dalam bentuk KI KD 3.4 Menganalisis konsep suhu, pemuain, kalor, perpindahan kalor, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk mekanisme menjaga kestabilan suhu tubuh pada manusia dan hewan, 4.4 Melakukan percobaan untuk menyelidiki pengaruh kalor terhadap suhu dan wujud benda serta perpindahan kalo dari materi perubahan wujud benda. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ayu selaku wali kelas VII pada hari senin 12 januari 2023 pukul 10.12 diruang kelas VI.

*” tapi saya sering menggunakan praktik langsung sebagai penguatan siswa untuk menangkap materi yang saya berikan”*

Berdasarkan hasil wawancara itu terdapat pada objek kelas guru menggunakan praktik perubahan wujud benda seperti contoh kemarin telah di lakukan praktik pembuatan agar-agar, pemuain es batu dan proses terjadinya penguapan pada air yang mendidih. Semuanya siswa mengikuti kegiatan praktik. Pada pertemuan ke dua ini siswa mengikuti semua praktik pada kelas siswa mengikuti setiap step yang di jelaskan oleh guru namun terdapat 3 siswa yang mungkin sulit untuk memahami dengan keterbatasan yang dimiliki siswa tersebut namun guru memberi bimbingan secara individual kepada ke 3 siswa tersebut. Setiap step praktik guru selalu menunjukan kepada siswa secara individual dengan tujuan agar siswa mampu memahami tidak dengan itu saja guru pun memberi kesempatan kepada siswa agar terlibat dalam praktik dengan menunjukan beberapa siswa secara bergantian, siswa juga merasa kan perubahan dan mengerti apa yang terjadi pada peristiwa praktik dengan materi yang di berikan oleh guru dan guru menjelaskan perubahan seperti apa Dari tahapan awal tersebut siswa berjumlah 13 orang dengan kemampuan yang berbeda dapat terlihat aktif melakukan kegiatan belajar mengenal seperti apa perubahan zat. Ada beberapa siswa yang sangat aktif dan tanggap dalam pembelajaran dapat di disebutkan siswa A, siswa B, siswa C, siswa D, siswa E mereka sangat aktif dalam belajar.

Namun untuk kemampuan literasi pada siswa hanya 3-4 anak yang lancar dalam membaca dan menulis hingga mampu berhitung angka. Variasi kemampuan anak tunagrahita yakni mereka tidak seanya memiliki kemampuan itu namun mereka tetap memiliki di salah satu dari literasi dasar tersebut. Dengan memiliki kekurangan dalam kemampuan siswa dapat bimbingan secara individual. Dengan kemampuan literasi dasar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan mudah untuk memahami pelajaran IPA dengan kemampuan yang dimiliki siswa mampu menulis dari hasil belajar siswa juga dapat memahami dari membaca materi untuk pembelajaran IPA ini siswa mampu mengikuti pembelajaran, pembelajaran dari SLB ini kebanyakan melakukan praktek langsung atau penunjukan secara langsung pada materi yang di ajarkan, terdapat dari pertemuan ke dua kini siswa mengikuti praktik secara langsung pada data ini nampak semua siswa berpartisipasi dalam pengerjaan praktik pembuatan agar-agar, guru menyebutkan mulai dari alat dan bahan dan menerangkan bagaimana prosedur *step by step* . Pada praktik ini guru memberikan kesempatan untuk anak tunagrahita untuk melakukan praktik dan mencoba melakukannya.

Dapat di lihat dari hasil data siswa mampu mempraktikan cara kerja dari prosedur pembuatan agar-agar siswa diberi kesempatan melakukan kegiatan tersebut secara bergantian dengan kegiatan ini siswa mampu untuk mengetahui perubahan dari air yang mendidih memiliki perubahan suhu dan terjadi penguapan anak tunagrahita mampu memahami hal ini di samping itu guru memberi pencerahan dari kehidupan sehari-hari yang mereka pernah lakukan. Siswa mengetahui perubahan dari wujud cair ke padat hal ini siswa mengetahui air tidak hanya menjadi beku saja namun bisa menjadi padat karena terdapat kandungan agar- agar di dalamnya dengan hal itu siswa dapat berfikir dari peristiwa perubahan tersebut. Usai praktik di lakukan guru menuliskan prosedur di papan tulis agar siswa mampu melakukan kegiatan ini di rumah tapi dengan pengawasan orang tua. Guru memberi menerapkan keterampilan enterpreneur dalam kegiatan produksi pembuatan agar-agar, Untuk sesi evaluasi guru memberikan evaluasi berupa kesimpulan dari kegiatan praktik, siswa mampu memahami kesimpulan yang di berikan siswa mencatat hasil prosedur dari kegiatan praktik.

a. Pertemuan kedua.

Pada pertemuan kedua ini di pendahuluan sama seperti pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua guru mengulas kembali materi yang di berikan pada minggu lalu. Seperti dapat di ketahui kelamahan anak tunagrahita susah untuk mengingat suatu hal yang telah terjadi sehingga guru perlu mengulas secara berkali-kali dalam proses belajar. Pada pendahuluan terlihat memberi beberapa pertanyaan meyangkut pegulasan kembali pada materi minggu lalu.

Pertemuan kedua ini sebelum dilakukannya suatu praktikum guru memberi pengarahan sebelum dilakukannya praktikum bersama. rata-rata aktif dalam pembelajaran di kelas, dari hasil wawancara juga maksud dari guru adalah siswa dapat mencermati pembelajaran di kelas dengan aktif. Pada hasil observasi juga guru mampu menelaah disetiap siswa memiliki kepribadian dan kemampuan yang berbeda. Untuk pencapaian siswa mampu memiliki literasi dasar yaitu baca tulis, numerasi, dan literasi sains. pembelajaran karena hambatan intelektual atau memiliki keterlambatan perkembangan dalam segala.

Pada pertemuan kedua beberapa siswa mampu menguasai materi pada perubahan wujud benda dapat di lihat dari hasil data pada pertemuan ke dua siswa mampu mencerna perubahan yang terjadi pada air tersebut. Pada praktikum ini siswa mampu memiliki daya intelektual dalam berfikir namun untuk berfikir kritis sepertinya belum mawadahi akan hal itu. Siswa mampu mengetahui sifat zat padat, cair dan gas dari beberapa materi guru nampaknya memberi contoh konstekstual dalam setiap sub bab pada materi perubahan wujud benda.

Pada kegiatan inti guru memulai dari step pertama dengan partisipasi beberapa siswa, sehingga dapat melatih mental siswa mampu praktik langsung secara individu sehingga siswa lebih mudah memahami setiap step yang telah dilakukan. Pada kegiatan inti ini siswa mampu menganalisis suatu perubahanya. Terdapat beberapa siswa yang tidak mampu mengerti tentang peraktikum ini, yakni siswa yang memiliki latar belakang lebih rendah IQ yang di miliki siswa tersebut. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan praktik kedepan siswa mampu menganalisis pada perubahan tersebut. Setelah dilakukanya praktikum guru memberikan edukasi enterperneur pada hasil praktik sangan unggul untuk memberikan keterampilan pada anak tunagrahita ini, guru membimbing dari perhitungan

modal awal hingga mendapatkan keuntungan namun pada edukasi yang di berikan oleh guru ini siswa dapat melatih kemampuan literasi numerasi pada siswa.

b. Evaluasi

Kegiatan akhir pada pertemuan satu dan dua guru memberikan evaluasi memberi pertanyaan sebagai pengulangan kembali, memberi pertanyaan sebagai pemecahan masalah berupa beberapa butir soal, evaluasi berupa pengerjaan soal di papan tulis.

Disamping itu pemberian layanan individual yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan dan keistimewaan dimodifikasi artinya anak berkebutuhan khusus belajar bersama dalam komunitas yang beragam dibawah bimbingan guru kelas, guru bidang studi dan guru lainnya, sedangkan pendidikan khusus berperan dalam membimbing beberapa aktivitas tertentu yang tidak dapat di ikuti anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan program pembelajaran individual.

Evaluasi pada pertemuan pertama guru nampak memberikan berapa pertanyaan disetiap point yang di berikan pada kesempatan pertemuan pertama guru menggunakan model secara kontekstual dengan menggunakan contoh sehari hari yang mereka pernah alami, terdapat beberapa siswa yang belum memahami akan hal yang di sampaikan guru, pada pertemuan kedua guru memberikan umpan balik pada siswa saat pratikum berlangsung. Dengan hasil data itu dapat di jelaskan bahwa anak tunagrahita mampu merespon pertanyaan guru dengan ini termasuk siswa mampu berkembang dalam penalarannya, dengan adanya itu siswa memiliki intelektual dalam berfikir. Pada pertemuan 1 siswa B dan siswa D memiliki daya fikir yang kritis dalam merespon pertanyaan dari guru namun pada siswa A dan siswa C dalam proses inkuiri kurang percaya diri dalam kelas akan tetapi siswa A dan siswa C ini sangat pintar dalam pemahaman materi, siswa A dan siswa C mampu baca tulis dan numerasinya baik di banding dengan siswa B dan D lancar dalam literasi baca namun dalam literasi numerasi masi kurang cepat tanggap masi lamban dalam hitungan numerasi angka. Tahapan evaluasi ini menonjolkan siswa mampu dalam membandingkan dengan konsep yang ada pada materi, terkait dalam pertemuan 1. Siswa mampu mengasah pemikiran pada siswa tidak seluruhnya siswa tunagrahita mampu dalam mengasah pemikiran hanya siswa A, siswa B, siswa C, siswa D, siswa E, siswa F yang memiliki konsep dalam menguji secara mandiri dalam pemikiran siswa.

Pada evaluasi ini siswa mampu membaca dan menulis pada kelas VII C siswa di minta untuk menulis kembali di buku secara individu guna untuk memberikan rasa tanggung jawab pada personal sehingga siswa dapat membaca ulang hasil tulisan yang ada di buku mereka. Pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siswa diberi beberapa pertanyaan dari hasil belajar. Namun pada evaluasi terdapat beberapa siswa yang belum mampu untuk menulis guru memberi bimbingan secara individu kepada siswa yang cenderung kurang mampu memiliki kemampuan literasi baca tulis dan numerasi. Pada literasi numerasi ini siswa mampu.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pada analisis data hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa: Perencanaan guru pada pertemuan pertama yaitu Pembelajaran materi perubahan Zat wujud benda sebagai persiapan praktikum pembuatan agar-agar, Menganalisis penguasaan materi dan pertanyaan evaluasi. Guru menggunakan model project based learning (PjBL) sebagai media dalam belajar menggunakan video dan strategi secara kontekstual dan siswa sudah dikondisikan lebih fokus pada pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa yang dimiliki secara individu sangatlah berbeda di setiap anak. Terdapat 13 siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas, guru menyampaikan materi dengan strategi yang berbeda dengan tujuan untuk peningkatan pembelajaran, dari hasil observasi kelas siswa mampu mengikuti pembelajaran IPA dengan baik, tapi kemampuan literasi pada setiap siswa yang berbeda. Terdapat siswa A, siswa B, siswa D dan siswa E dan siswa F mampu dalam literasi baca tulis dan numerasi dan beberapa siswa masih kesulitan dalam literasi numerasi dan kurang percaya diri dengan literasi baca sehingga siswa kesulitan dalam literasi baca. Evaluasi dapat disimpulkan bahwa guru memberikan beberapa pertanyaan dan soal, beberapa siswa mampu mengerjakan siswa A, siswa B dan siswa D namun masih terdapat salah satu siswa E dan siswa F yang kesulitan dalam membaca dan membandingkan konsep pada perubahan wujud benda sehingga siswa masih kesulitan dalam pengerjaan soal evaluasi yang diberikan oleh guru. Evaluasi ini guru memberikkan bimbingan khusus untuk membenemalisir siswa yang tertinggal pemahaman materi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, and Hana Yunansah. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. Bumi Aksara, 2021.
- Ahmadi, Farid, and Hamidulloh Ibd. *Media Literasi Sekolah: Teori Dan Praktik*. CV. Pilar Nusantara, 2018.
- Akhmad, Khabib Alia. “Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Distro Di Kota Surakarta).” *Dutacom* 9, no. 1 (2015): 43–43
- Alfikri, Ivan, and Tengku Khairil Ahsyar. “Media Pembelajaran Interaktif Seni Origami Berbasis Animasi Untuk Anak Tunagrahita Sedang.” *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 2 (2017): 50–60.
- Awalia, Hikmah Risqi. “Studi Deskriptif Kemampuan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan.” *Jurnal Pendidikan Khusus* 9, no. 1 (2016).
- Azizah, Alif Luthvi, Abdul Majid Latief, and Anen Tumanggung. “Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi.” *IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2018): 199–219.
- Chabibah, Nur. “penggunaan media game hopscotch dalam pembelajaran matematika pada anak tunagrahita ringan di sekolah luar biasa b/c siti hajar buduran sidoarjo,” 2014.
- Delphie, bandi. “pembelajaran anak Tunagrahita.” *Bandung: Refika Aditama*, 2006, 2.
- Gafur, Abdul. “Peningkatan Hasil Belajar Ipa Terpadu Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Sano Nggoang Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2017/2018.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 2, no. 1 (2018).
- Hardiyanti, Fachruniza Privita. “Peningkatan Kemampuan Menggosok Gigi Melalui Media Boneka Gigi Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas Iv Di Slbc Rindang Kasih Secang.” *Widia Ortodidaktika* 5, no. 8 (2016): 815–26.
- Hasanah, Nurafifa, Mahmud Alpusari, and Otang Kurniaman. “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Proses Pembelajaran IPA Kelas V Sdn 11 Kecamatan Limapuluh Pekanbaru,” 2017.
- Kriyantono, Rachmat. “Praktik Riset Komunikasi.” *Jakarta: Kencana*, 2009.
- Kurvaliany, sukma ayu. “upaya guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar pada murid *tunagrahita* (studi kasus di SLBN Dr. Radjiman Wedyodiningrat Ngawi Tahun 2021-2022),” 2022.
- Lazwardi, Dedi. “Implementation of School-Based Management.” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 8, no. 1 (2018): 32–49.
- Mahyatun, Baiq, and Lalu Erpan Suryadi. “PEDAGOGIK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS.” *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)* 6, no. 1 (2022): 43–58.

- Nuryani, Rustaman. “Perkembangan Penelitian Pembelajaran Berbasis Inkuiri Dalam Pendidikan Sains.” *Bandung: UPI*, 2005.
- Prihati, Yani, and Prita Paramita. “Efektifitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Tunagrahita Ringan.” *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran* 10, no. 2 (2016).
- Rochyadi, Endang. “Karakteristik Dan Pendidikan Anak Tunagrahita.” *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, 2012, 1–54.
- Sahaja, Muhamad Lukman. “pengaruh metode role playing dalam mengembangkan keterampilan sosial pada siswa tunagrahita ringan usia remaja di splb-c yplb cipaganti,” 2015.
- Samatowa, Usman. “Mindset Kurikulum 2013.” *Jakarta: Indeks*, 2011.
- Santoso, Subhan Adi. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Annaba’STIT Muhammadiyah Paciran* 8, no. 2 (2022): 282–92.
- Sapan, angelina tiku. “penerapan model pembelajaran ‘outdoor learning’ dalam meningkatkan hasil belajar ipa bagi anak tunagrahita ringan kelas dasar iv di slb negeri polewali kabupaten polman,” 2022.
- Soebiyanto, Soebiyanto, and Mohammad Masykuri. “Pembelajaran Kimia Menggunakan Model Student Teams Achievement Division (STAD) Dan Team Games Tournament (TGT) Ditinjau Dari Kemampuan Awal Dan Gaya Belajar.” *JKPK (Jurnal Kimia Dan Pendidikan Kimia)* 1, no. 1 (2016): 52–66.
- Sohibun, Sohibun, and Filza Yulina Ade. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive.” *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 2 (2017): 121–29.
- Suarca, Kadek, Soetjningsih Soetjningsih, and IGA Endah Ardjana. “Kecerdasan Majemuk Pada Anak.” *Sari Pediatri* 7, no. 2 (2016): 85–92.
- Sugiono, Suryanik. “efektifitas media strip story dalam meningkatkan kemahiran berbicara pada pelajaran bahasa arab siswa kelas viii madrasah tsanawiyah darel hikmah pekanbaru.” 2014.
- Sugiyono, Dr. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,” 2013.
- Suryani, Ning, and Mumpuniarti Mumpuniarti. “Kekuatan Kognitif Siswa Tunagrahita Ringan Terhadap Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Budidaya Hortikultura.” *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2018): 101–9.
- Susilo, Herawati. “Pemanfaatan Kemampuan Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas/ Penelitian Tindakan Sekolah Untuk Menunjang Proses Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah.” *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains* 3, no. 2 (2012).

- Suyono, Suyono, Titik Harsiati, and Ika Sari Wulandari. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 26, no. 2 (2017): 116–23.
- Wiyani, Novan Ardy, Ismi Nurprastika, and Ahmad Sahnun. "Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan." *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2020): 101–14.
- Yaumi, Muhammad. *Action Research: Teori, Model Dan Aplikasinya*. Prenada Media, 2016.
- Zuhro, fatimatuh. "meningkatkan kemampuan komunikasi sosial dalam pembelajaran bahasa indonesia melalui bermain peran pada siswa tunagrahita ringan kelas iii di sdlb." *Jurnal Pendidikan Khusus* 6, no. 6 (2014).
- ADwulandari, 'Studi Deskriptif Tentang Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Di Panti Sosial Binanetra Amal Mulia Kota Bengkulu' (IAIN Bengkulu, fakultas usuludin Dakwah, 2021)
- Dr. hamzah B Uno, M.Pd., *PERENCANAAN BELAJAR*
- Idhartono, A. R., 'Idhartono, A. R. (2022). LITERASI DIGITAL PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR BAGI ANAK. Devosi: Jurnal Teknologi Pembelajaran, 6(1), 91-96.', *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 6.(1) (2022), 91–96
- Maftuhatin, L., 'Maftuhatin, L. (2014). Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Kelas Inklusif Di SD Plus Darul'ulum Jombang. Religi: Jurnal Studi Islam, 5(2), 201-227.', *Jurnal Study Islam*, 5.(2) (2014), 201–27
- Usti, A., 'Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Bermain Pancing Angka Bagi Anak Tunagrahita Ringan. 1(1), 478-488.', *Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1.(1), 488

**Referensi : <https://tafsirweb.com/1139-surat-ali-imran-ayat-7.html>**

- Kurniawan, D. C., Kuswandi, D., & Husna, A., "Pengembangan Media Vidio Pembelajaran IPA Tentang Sifat Dan Perubahan Wujud Benda Kelas VI SDN Merjosari 5 Malang.", *INOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Dan Pembelajaran)*, 4.(2) (2018), 119-125.
- Bindiab, R. H., Pasaribu, M., & Rede, A. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Pokok Bahasan Perubahan Wujud Benda untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN 2 Uebone. *Jurnal Kreatif Online*, 1(2).
- Wulandari, A., Handayani, P., & Prasetyo, D. R. (2019). Pembelajaran ilmu pengetahuan alam berbasis EMC (education mini club) sebagai solusi menghadapi tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0. *Thabiea: Journal of Natural Science Teaching*, 2(1), 51-56.